

# KEBERADAAN SITUS SEJARAH BERNUANSA RELIGI DAN PENGARUH KAUM URBAN TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT MAGELANG

Muhammad Fendi Aditya<sup>1</sup>

Nurbaity<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Inderaprasta PGRI

[Muhammadfendiaditya43@gmail.com](mailto:Muhammadfendiaditya43@gmail.com)

[baitydly@gmail.com](mailto:baitydly@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi dan berkembang di Magelang. Magelang merupakan sebuah kabupaten yang kental akan warisan budaya nenek moyang yang masih bisa dilihat hingga sekarang. Salah satunya adalah Candi Borobudur, sebagai salah satu ikon utama wisata nasional. Masyarakat Magelang sangat bangga dengan Borobudur sebagai candi terbesar dunia. Posisi Magelang yang juga sangat strategis tentu menjadi incaran orang-orang diluar Magelang untuk mengadu nasib di Magelang terutama secara ekonomi dan bisnis. Meskipun secara modern mengarah kepada masyarakat kepada pola konsumtif namun tetapi masyarakat Magelang tidak kehilangan identitasnya, kearifan lokal tetap terjaga dengan baik bahkan semakin berkembang dengan pesat dan kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya posisi dari Candi Borobudur bagi masyarakat Magelang, dan bertahan dan berkembangnya kearifan lokal sekitar Borobudur terutama dari keberadaan desa wisata. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka, dengan analisis deskriptif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keberadaan Borobudur sebagai salah satu situs sejarah bernuansa religi begitu penting bagi masyarakat sekitarnya (2) Pengaruh kaum urban Magelang secara ekonomi memang tampak nyata (3) Pola konsumerisme dan kekhasan masyarakat Magelang.

**Kata Kunci:** Situs sejarah, sisi finansial, gaya hidup.

## PENDAHULUAN

Magelang sebagai daerah yang berada di posisi strategis terutama untuk mendukung eksistensi Yogyakarta dari berbagai sektor tentunya memiliki poin kredit tersendiri dengan karakter khas masyarakatnya. Posisi Magelang juga sangat penting bagi Jawa Tengah sebagai salah satu kabupaten andalan yang memiliki banyak aset daerah yang menguntungkan bagi

provinsi ataupun bagi negara. Perkembangan Magelang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir begitu pesat, secara infrastruktur begitu terpelihara dengan baik. Situs-situs peninggalan zaman kuno pun terpelihara dengan begitu baik. Magelang berada pada posisi yang strategis yaitu berada di tengah-tengah jalur yang menghubungkan dua kota besar Semarang dan Yogyakarta. Di samping itu juga merupakan jalur wisata selalu ramai

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Inderaprasta PGRI Jakarta.

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Inderaprasta PGRI Jakarta.

karena merupakan wilayah yang memiliki kawasan sangat menarik terutama wisata budaya, wisata religi, dan wisata sejarah. Magelang sangat populer, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, berkat adanya bangunan yang boleh dikatakan sebagai salah satu bangunan ajaib yang ada di dunia yaitu Candi Borobudur. Kedudukan dan eksistensi candi terbesar dunia ini tidak terbantahkan lagi. Borobudur adalah ikon Magelang, ikon Jawa Tengah dan menjadi salah satu situs sejarah yang selalu menjadi perhatian dunia yangmana setiap tahunnya tak kurang dari satu juta wisatawan berkunjung ke situs candi terbesar dunia ini. Dengan adanya Candi Borobudur, menjadi daya tarik tersendiri banyak kalangan untuk berkunjung ke Magelang ataupun bekerja bahkan tinggal di Magelang. Pemerintah bekerja sama dengan swasta, baik swasta nasional maupun swasta asing bahu-membahu untuk membangun segala sarana dan prasarana serta infrastruktur yang lebih baik lagi untuk akses menuju salah satu situs sejarah terbaik tersebut.

Jalan-jalan lintas provinsi dilebarkan dan meningkat statusnya menjadi jalan berlabel nasional yang perawatan serta pemeliharannya ditanggung oleh pemerintah pusat. Dibangunlah penginapan-penginapan dan hotel-hotel berkelas di sekitar sekitaran Borobudur sebagai salah satu wujud pelayanan publik lebih profesional (Suharto, 2015: 40). Hal yang cukup mengejutkan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, Magelang mengalami perkembangan cukup mengagetkan sekaligus menjadi kebanggaan bagi warga lokal. Hal tersebut karena dibangunnya dua stadion sepak bola bertaraf internasional dengan kapasitas daya tampung 40.000 penonton

yaitu Stadion Moch. Soebroto yang terletak di Kelurahan Sanden, Kota Magelang; dan Stadion Kabupaten Magelang yang terletak di Desa Bumirejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Kedua stadion tersebut merepresentasikan geliat Magelang dari sisi olahraga yang juga menggeliatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan Artos Mall yang terdapat Carrefour di dalamnya juga menjadi ikon sekaligus kebanggaan lain bagi masyarakat Magelang. Pemerintah provinsi, dalam hal ini Gubernur Ganjar Pranowo, memang sadar betul akan potensi keberadaan Borobudur sebagai salah satu mesin penghasil uang andalan untuk Jawa Tengah. Alhasil rencana besar untuk memaksimalkan potensi Borobudur dipersiapkan dengan sangat serius.

Salah satu program sebagai salah satu pendukung utama program *Visit Jawa Tengah* dengan merancang program ambisius untuk menjadikan Borobudur sebagai jalur sutera pariwisata sebagai rangkaian tur wisata menarik di tengah Pulau Jawa. Megaproyek untuk memasukkan Magelang ke dalam satu paket wisata menarik bersama Semarang dan Surakarta. Pemerintah merancang wisata budaya dan wisata sejarah yang dikemas dengan pelayanan yang lebih baik dengan paket tur wisata Borobudur–Ketep pass – New Selo – Surakarta menjadi paket wisata yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Dalam sekali jalan bias menikmati candi terbesar di dunia kemudian dilanjutkan lagi ke arah timur laut untuk naik kearah Boyolali yaitu di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Jawa Tengah. Di tempat tersebut pengunjung akan disuguhi pemandangan yang indah yakni bisa melihat Gunung Merapi dan Merbabu seolah

berdampingan di sisi timur. Di sisi utara, bisa melihat pemandangan Kota Magelang dan juga melihat Semarang dengan Danau Rowo Peningnya. Berikutnya bisa menikmati pemandangan dari dekat keindahan Gunung Merbabu melalui Selo Baru yang terletak di Desa Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Selanjutnya bisa langsung mengambil arah ke Surakarta yang kental akan nuansa adat dan budaya Jawa khas Mangkunegaraan yang kaya akan nilai luhur budaya yang masih terjaga dengan baik.

Pemerintah daerah tingkat 2 dan tingkat 1 Jawa Tengah, dalam hal ini Ganjar Pranowo, lebih memprioritaskan daerah Magelang dengan lebih memaksimalkan keberadaan Candi Borobudur. Borobudur dalam rencana pemerintah dimaksimalkan menyedot daya minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Langkah-langkah dan strategi sudah gencar digiatkan dengan berbagai program yang terencana dengan matang. Areal pelataran Borobudur sering dijadikan sebagai tempat pertunjukan konser bertaraf internasional. Promosi selalu digiatkan baik di dalam maupun luar negeri, mengundang tokoh-tokoh dunia untuk datang semakin sering dilakukan. Setiap kepala negara berkunjung ke Tanah Air dalam jadwal lawatannya pasti mengunjungi Borobudur. Selain itu, orang-orang kenamaan seperti Mark Zulkernburg pun sangat nyaman berada di candi ini ketika menyaksikan *sunrise* pada pagi hari.

Pemerintah berupaya menjadikan Borobudur sebagai pusat kegiatan keagamaan terutama bagi pemeluk Buddha.

Langkah-langkah yang dilakukan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah pusat terutama dengan Kementerian Pariwisata, Kementerian Agama, serta Kementerian Pendidikan. Selain itu juga bekerja sama dengan organisasi keagamaan WALUBI sebagai wadah organisasi Agama Buddha terbesar di Tanah Air. Kemudian dengan para pengusaha, baik lokal Magelang maupun dengan para pendatang yang mau serius berinvestasi untuk bersama melancarkan megaproyek tersebut. *Pertama*, bekerja sama dengan pengusaha kenamaan dari etnis minoritas Tionghoa yaitu David Herman Wijaya atau Wan King. Wan King yang merupakan bos dari karoseri New Armada dan juga berandil besar dalam perakitan Bus TransJakarta diberikan peran strategis oleh pemerintah. Membangun fasilitas publik, salah satunya membangun Artos Mall. Mall terbesar di Magelang ini adalah miliknya<sup>3</sup>.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya posisi tata kelola yang juga harus dilaksanakan dengan baik. Menurut Suharto (2011:35) dalam "*Tata Kelola Organisasi Destinasi Candi Borobudur*" menyebutkan pengembangan organisasi pengelolaan Candi Borobudur dengan baik akan menumbuhkan pola pengorganisasian yang baik pula, akan memiliki tanggung jawab secara hukum, secara sosial dan secara ekonomi juga. Hal tersebut akan membuat masyarakat semakin bangga akan Candi Borobudur. Hal ini pun tentu sangat penting untuk lebih mempertahankan dan melestarikan kegunaan

---

<sup>3</sup> Wan King merupakan pemilik dari New Armada yang usahanya sudah diakui baik oleh masyarakat Magelang

ataupun oleh masyarakat Indonesia. Sumber: [Http:// www.Wikipedia.Google.com](http://www.Wikipedia.Google.com) Diakses pada 02 April 2017.

Borobudur yang tentunya merupakan perwujudan dari kearifan lokal dari sisi bangunan yang memiliki nilai historis dan budaya yang begitu kental.

Nilai-nilai kearifan lokal yang kuat dan sudah mengakar di sekitar Candi Borobudur sangatlah penting untuk dipertahankan. Menurut Dewi (2013:65) dalam *“Representasi Kearifan Lokal Pada Lukisan Borobudur dan Bedaya Ketawang Karya Srihadi Sudarsono”* menyebutkan betapa pentingnya unsur kearifan lokal sebagai identitas diri untuk bertahan di tengah gempuran kemajuan zaman. Setiap karya seni, baik yang berupa lukisan ataupun seni drama dan tari, mengandung nilai-nilai dan makna mendalam yang memiliki pesan moral. Inilah yang menjadikan bangsa ini memiliki karakter sangat kuat dan khas.

Pengaruh Etnis Tionghoa sebagai salah satu etnis minoritas yang secara finansial sangat kuat dalam keseharian masyarakat majemuk di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi. Menurut Nikmah (2008:64) dalam *“Pengaruh Pembauran Etnis Tionghoa Terhadap Peningkatan Partisipasi Gotong Royong dan Tolong Menolong Dalam Masyarakat”* menyebutkan pembauran antaretnis sudah menjadi kebiasaan masyarakat Tanah Air. Hal ini dikarenakan Indonesia yang begitu majemuk, di sini etnis Tionghoa memang sangat ulet dan telaten dalam bekerja. Etos kerjanya sangat tinggi. Persatuan etnis tersebut begitu kuat dan saling mendukung satu sama lain adalah hal yang utama.

Desa wisata yang merupakan salah satu ciri masyarakat sekitar Candi Borobudur merupakan salah satu daya tarik yang sangat diminati wisatawan. Menurut Sari

(2015:134) dalam *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Candi Borobudur”*, keberadaan desa wisata sangatlah penting guna memberikan ruang gerak lebih bagi masyarakat sekitar Candi Borobudur untuk turut serta mengangkat berbagai kekhasan yang ada di sekitar candi terbesar di dunia tersebut. Sarana dan prasarana harus ditingkatkan lagi guna memberikan layanan yang lebih profesional kepada wisatawan yang berkunjung.

Perkembangan Magelang yang ditengarai dengan pertumbuhan kota-kota kecil seperti Muntilan, Mungkid, dan Mertoyudan merupakan andil besar dari pola urbanisasi yang menggejala sedemikian kuat. Menurut Baga (2015:294) dalam *“Dinamika dan Perkembangan Kota Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Kecamatan Muntilan, Mungkid dan Salam)”*, banyak kaum urban yang lebih tertarik untuk perbaikan ekonomi dengan datang dan mengadu nasib di pusat perekonomian meninggalkan desa mereka untuk beralih profesi dari bertani menjadi pedagang dan pebisnis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini berupaya mengumpulkan informasi actual secara terperinci, melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. Penelitian ini digunakan guna melukiskan secara sistematis fakta tertentu dalam hal ini bidang tertentu secara akurat dan cermat.

Selain itu, metode Studi Kasus. Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau suatu objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu tempat atau batasan fisik. Di sini peneliti dalam mengumpulkan data mayoritas menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data seakurat mungkin. Narasumber yang dipilih adalah mereka yang benar-benar kompeten memiliki pengalaman yang memang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti sebagai salah satu pendukung terlaksananya penelitian ini (Nazir, 1998: 20).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **POSISI PENTING CANDI BOROBUDUR**

#### **Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah pusat selaku pemegang otoritas tertinggi Indonesia memegang kontrol penuh terhadap pengelolaan dari Candi Borobudur. Candi Borobudur tidak hanya milik Indonesia akan tetapi sudah menjadi milik dunia. Perawatan dan pemeliharaan dari candi ini tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja akan tetapi badan dunia UNESCO juga memiliki andil yang cukup strategis. Melihat letak dari candi yang berada pada jalur bencana terutama gempa bumi dan letusan gunung berapi terutama Gunung Merapi yang merupakan salah satu gunung paling aktif di dunia. Presiden bertanggung jawab penuh

dalam pengelolaan candi, sesuai dengan Keppres yang telah dikeluarkan. Secara terorganisasi struktur pengelolaan dan perawatan dari Borobudur secara langsung dikomandani oleh Presiden dan berikutnya secara struktural anggota kabinet dilibatkan. Mengingat posisi Candi Borobudur yang berada pada jalur lintas provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dilibatkan kepala daerah dari kedua provinsi tersebut. Borobudur dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata andalan Indonesia.

Bupati Magelang, Zaenal Arifin, menjadikan Borobudur sebagai cara utama untuk lebih meningkatkan pendapatan daerah dengan lebih maksimal selaras seperti yang dicanangkan oleh pemerintah provinsi. Borobudur menjadi satu paket wisata yang dikemas secara profesional dan menarik dengan terdapat program tur tiga candi yaitu tur Candi Mendut-Candi Pawon-Candi Borobudur. Borobudur juga masuk dalam kalender jalur wisata pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara terprogram memiliki tim khusus dalam turut andil untuk meningkatkan dan memaksimalkan situs sejarah sebagai tujuan wisata edukatif dan wisata religi terutama yang bernuansa Hindu-Buddha. Pengelolaan Candi Borobudur dikemas ke dalam Badan Balai Pelestarian Borobudur-Prambanan-Ratu Boko yang dikelola oleh pemerintah D.I.Y. Selain itu juga terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pemerintah menjadikan Borobudur lebih dari sekadar situs sejarah yang terbesar dunia saja. Akan tetapi terdapat program lain yang dilaksanakan masih berkaitan dengan posisi dari candi itu sendiri yang begitu penting (Suharto 2015:47).

Pelataran candi sering disewa untuk acara-acara seperti pernikahan, konser musik, baik bertaraf nasional maupun dunia, yang sudah rutin dilaksanakan dan menjadi agenda tahunan adalah konser musik bergenre jazz yang digelar rutin di pelataran candi. Agenda Kemenpora pun dalam waktu lima tahun terakhir mulai mengadakan berbagai acara, seperti ajang Lari Marathon Internasional yang bertajuk Borobudur 10K, yang diikuti oleh atlet lari dunia dan juga masyarakat serta pelajar tingkat SMP dan SMA/MK. Untuk lebih meningkatkan dan mengangkat citra kawasan Borobudur dan Magelang khususnya serta Jawa Tengah pada umumnya, dimunculkan kawasan wisata seputaran Borobudur. Desa wisata menjadi salah satu alternatif andalan untuk menyedot animo wisatawan. Selain itu juga yang sedang menjadi pembicaraan terutama para anak muda dan menjadi ikon baru dan daya Tarik wisata lain di sekitar Borobudur adalah Gereja Ayam yang terletak sekitar 1,5 km arah barat dari Borobudur dan juga bukit Puthuk Stumbu yang jaraknya 1 km ke selatan dari Gereja Ayam. Kedua tempat wisata tersebut memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, kemudian menjadi lebih populer setelah menjadi salah satu lokasi syuting film yang digemari masyarakat terutama anak-anak muda yaitu "*Ada Apa Dengan Cinta 2*". Pemerintah berupaya meningkatkan dan memaksimalkan fungsi dan peran secara multifungsi dari keberadaan Candi Borobudur sehingga semakin berperan sebagai salah satu tujuan utama wisata Indonesia.

### **Perekonomian dan Program Desa Wisata**

Keberadaan situs Candi terbesar dunia selain menguntungkan bagi pemerintah juga bagi masyarakat sekitar candi dan Magelang khususnya. Seputaran candi perekonomian masyarakat bergeliat secara kuat, memang geliat ekonomi sudah lama ada diseputaran candi, akan tetapi setelah dikoordinasi dan dibimbing oleh pemerintah. Potensi ekonomi yang muncul pun lebih dioptimalkan dengan baik. Industri rumah tangga yang sebagai produsen berbagai jenis produk khas dari penduduk sekitar pun lebih berani tampil untuk menampilkan produknya. Di Kawasan Desa Bhumi Segoro yang letaknya 1 km sebelah barat candi terdapat paguyuban pengrajin souvenir khas dari daerah setempat. Produk-produk seperti gantungan kunci dari bambu dan kayu, tas kain, kaos bergambar Candi Borobudur, dan pernak-pernik lain Borobudur yang dibuat secara khusus dan khas yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dipasarkan tidak hanya di seputar Candi Borobudur saja akan tetapi juga dipasarkan di daerah lain seperti kawasan Prambanan dan Ratu Boko serta Malioboro Yogyakarta.

Masyarakat sekitar Candi Borobudur adalah masyarakat yang memiliki karakteristik pedesaan yang khas. Seperti keadaan sosial masyarakat Jawa pada umumnya, berkebun berkesenian menggarap sawah adalah keseharian utama. Keberadaan Candi Borobudur di lingkungan tentunya memberikan dampak yang signifikan bagi penduduk sekitar. Wilayah Kecamatan Borobudur tidak hanya candi sebagai wujud dari hasil budaya. Ditinjau dari perkembangan budaya, banyak kesenian muncul di daerah ini (Sari, 2015:138).

Contoh paling nyata dari keberadaan kesenian di sekitar candi adalah kesuksesan kesenian topeng ireng atau dalam Bahasa Jawa populer dengan nama “Dayakan”. Dayakan Ngadiwinatan atau topeng ireng dari Desa Ngadiwinatan Kecamatan Borobudur adalah bukti dari kesuksesan kesenian ini. Bahkan Dayakan Ngadiwinatan dalam rentan tahun 2010–2015 sering diundang untuk tampil, baik di dalam negeri yang paling sering di TMII maupun ke luar negeri yang paling sering ke Suriname tahun 2011, 2012, dan 2014. Selain itu, keberadaan alam yang masih sangat asri dipertahankan oleh masyarakat sekitar, barang barang souvenir khas Borobudur menjadi magnet tersendiri bagi para wisatawan. Produk andalan lain dari sisi kuliner daerah ini memiliki makanan khas yang sangat diminati yaitu slondok khas Borobudur, Krasikan, Jenang. Dikarenakan lingkungan sekitar Candi Borobudur begitu kaya akan berbagai kekhasan dan budaya, karena itu pemerintah daerah mberupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dikemas dalam wujud desa wisata untuk merangkum semua yang menarik di seputaran candi Borobudur. Terdapat sekitar 10 desa wisata di sekitar Candi Borobudur yang menawarkan kekhasan dan daya tarik masing-masing, yaitu Desa Wanurejo, Desa Tanungsari, Desa Majaksingi, Desa Giritengah, Desa Candirejo, Desa Giripurno, Desa Tuksongo, Desa Bumiharjo, Desa Kebonsari, Desa Kenalan (Sari, 2015:139).

### **Kebanggaan Masyarakat**

Masyarakat Magelang adalah masyarakat yang sangat majemuk seperti halnya ciri khas utama bangsa ini. Toleransi

kemajemukan terjaga dengan begitu baik. Tinjauan secara etnisitas dari kondisi masyarakat adalah sebagai berikut: Jawa 80%, Tionhoa 10%, lainnya 10%. Agama mayoritas adalah Islam kemudian terdapat juga Kristen Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu. Kendati masyarakatnya tergolong heterogen, akan tetapi masyarakatnya satu atau bersatu dalam perbedaan. Masyarakat sangat bangga akan keberadaan Candi Borobudur. Kecintaan terhadap Borobudur dan merasa memiliki menjadi landasan utama untuk kebanggaan masyarakat. Terlebih lagi sering diadakan acara-acara berlevel nasional ataupun internasional yang selalu melibatkan masyarakat. Hal ini merupakan strategi yang cukup sukses dari pemerintah dan pengelola candi dengan melibatkan masyarakat secara gotong royong dalam aneka kegiatan yang digelar.

Hari Raya Waisak sebagai hari raya umat Buddha selalu melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali dalam setiap pagelarannya. UMKM difasilitasi untuk tampil mengenalkan produknya. Pameran-pameran hasil produksi dan hasil bumi tampil dan hal ini merupakan ajang promosi gratis bagi industri rumahan yang sedang berkembang maupun yang telah mapan (Dewi, 2013:67). Jelang momen Waisak, biasanya didahului dengan berbagai acara yang menampilkan kearifan lokal khas Magelang selama satu pekan. Hal ini mengingat dari sisi geografis keberadaan Candi Borobudur sangat dekat dengan Kantor DPRD dan Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah serta Kantor Bupati selalu diadakan pawai budaya yang menampilkan hasil bumi masyarakat sekitar, kesenian, lomba tari tradisional Jawa se-eks

Karisidenan Kedu rutin dilaksanakan setiap tahunnya sebelum event Waisak berlangsung. Para pelajar SD sampai SMA/MK diberikan secara khusus pola kesadaran akan merasa memiliki Candi Borobudur melalui pembelajaran oleh guru IPS ataupun guru Sejarah, sehingga semakin kuat rasa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap kekayaan daerah yang mereka miliki. Masyarakat Magelang termasuk masyarakat yang pada umumnya selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akan tetapi masyarakatnya memiliki kecintaan besar terhadap kekayaan dan kekhasan budaya dan hasil kebudayaan yang ada. Prinsip mempertahankan kearifan lokal sebagai aset budaya bangsa dipegang teguh walaupun juga tidak menolak modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **TERHADAP PERKEMBANGAN MAGELANG**

### **Investasi Pendatang**

Magelang secara geografis menempati posisi yang sangat strategis terutama di areal tengah pulau Jawa. Posisi Magelang yang terletak di tengah dua kota besar yaitu Semarang dan Yogyakarta tentunya menjadi magnet daya tarik lebih tentunya. Tidak hanya strategis dari sisi posisi letak, Magelang juga merupakan jalur wisata yang selalu penuh pengunjung sepanjang tahun, tentunya untuk menjadi salah satu tujuan wisata andalan Indonesia. Magelang memiliki berbagai tempat wisata pilihan dan andalan Jawa Tengah dan tentunya untuk negara ini (Nikmah, 2008:69). Candi Borobudur merupakan hal yang identik dengan Magelang, Magelang

sering dijuluki daerah seribu candi, selain Borobudur terdapat juga Candi Pawon yang letaknya masih disekitar Candi Borobudur yaitu hanya 1 km di sebelah timur, Candi Mendut sedikit lebih jauh dari Candi Pawon yang berada di sebelah timur laut tepatnya di Kelurahan Mendut, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Candi Mendut - Candi Pawon - Candi Borobudur adalah situs candi yang selalu digunakan sebagai rangkaian peribadatan perayaan Waisak. Selain ketiga candi yang sudah sangat populer, Magelang juga memiliki candi – candi lain yang juga begitu menarik, antara lain Candi Ngawen di Kecamatan Muntilan, Candi Asu di Kecamatan Sawangan, Candi Salah di Kecamatan Salam. Selain memiliki banyak candi, Magelang juga memiliki tempat wisata pemandangan yang berlatar belakang pengunungan terutama Merapi dan Merbabu, Kopeng yang merupakan areal wisata dataran tinggi yang terletak di tengah-tengah antara Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang. Selain itu terdapat tempat wisata yang diresmikan oleh Megawati Soekarnoputri pada 2002 yang juga merupakan zona wisata alam berlatar belakang pemandangan alam Gunung Merapi yaitu Ketep Pass. Dikarenakan begitu menariknya Magelang sehingga selalu menarik perhatian orang diluar Magelang untuk berdatangan bekerja dan tinggal di daerah sejuk ini. Daerah yang terdiri dari 18 kecamatan ini tentunya memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lain, dalam kurun waktu 6 tahun terakhir Magelang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan terutama dari infratraktur bangunan yang mendukung

sarana fasilitas umum, hal ini dilakukan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.

Pemerintah tidak sendirian dalam membangun berbagai sarana umum seperti pelebaran dan perbaikan jalan raya, pembangunan dan pemeliharaan tempat-tempat wisata, ataupun pemerliharaan sarana umum lainnya. Peran dari berbagai pihak di luar Magelang untuk berinvestasi memajukan daerah ini tampak begitu signifikan. Dalam proyek pembangunan jalur utama Magelang-Jogyakarta yang melewati 2 kecamatan yaitu Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Mertoyudan. Peran dari UNESCO dan World Bank dari sisi pendanaan mencapai 85%. Pembangunan perumahan di areal strategis jalur utama Magelang-Jogyakarta dilakukan oleh perusahaan PT. Adi Karya.

Selain hal tersebut di atas dari sisi sarana hiburan dan kuliner beberapa tokoh masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap gaya hidup. Surya Saputra memiliki tiga restoran yang lokasinya di sepanjang jalan arah ke Candi Borobudur. Nafa Urbach, yang notabene asli Magelang akan tetapi sudah tidak tinggal di Magelang memiliki studio musik di Japunan Mertoyudan Magelang yang merupakan studio musik terlengkap dan paling mewah di Magelang. John Paul Ivan, gitaris andalan Boomerang, memiliki studio musik yang bertaraf Internasional dan mendapatkan sponsor khusus dari Dolby Digital berada di jalur utama Magelang-Jogyakarta yang berada di Kecamatan Salam perbatasan Sleman DIY. Paling dominan adalah pengaruh yang begitu besar dari New

Armada Grup. Perusahaan karoseri mobil kenamaan yang sudah terkenal di Indonesia dan Asia Tenggara dipimpin oleh David Herman Wijaya atau yang lebih dikenal sebagai Liem Wan King. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir New Armada yang kantor pusatnya terletak di daerah Kecamatan Mertoyudan ini tidak hanya bergerak di bidang karoseri mobil, akan tetapi sudah merambah ke beberapa bisnis lain seperti dibidang asuransi terdapat Armada Finance. Di bidang ekonomi bisa dilihat dari keberadaan Armada Tones Square atau yang lebih populrr dengan nama Artos Mall Magelang yang terletak di daerah Soka Mertoyudan Magelang, boleh dikatakan mal sekaligus hotel ini merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Magelang dan se-eks Karisidenan Kedu (Magelang, Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Kebumen), mal yang megah dilengkapi Carrefour di dalamnya serta berfungsi sebagai hotel berbintang 5.

### **Dominasi Kaum Urban terhadap Posisi Strategis Magelang**

Posisi tawar Magelang sebagai daerah yang strategis dan menguntungkan dari beberapa bidang bisnsi ataupun wisata tentunya sangat menarik perhatian antara lain:

1. Jalan pemuda Muntilan yang merupakan kompleks pertokoan yang didominasi oleh toko-toko emas, toko makanan, bengkel dan aksesoris kendaraan bermotor mulai dari bagian selatan jalur ini sampai lampu merah arah ke terminal Muntilan adalah zona pecinan yang sangat ramai, terlebih lagi

munculnya Laris Toserba yang merupakan toserba dari Laris Grup

2. Armada Tunas Jaya Karoseri dan Artos Mall dan Hotel sebagai simbol kejayaan bisnis Tionghoa yang terletak di Kecamatan Mertoyudan, secara geografis sangat strategis karena berada di jalur sibuk dan jantung perekonomian Magelang.

## **PERUBAHAN GAYA HIDUP KAUM MUDA MAGELANG**

### **Bentrok Karakter Produktif Melawan Pola Konsumerisme**

Magelang dikenal sebagai penghasil tanaman dan sayuran serta penghasil barang-barang hasil industri rumah tangga yang produksinya baik makanan khas ataupun souvenir barang kerajinan seperti lukisan tradisional, mainan anak-anak, ataupun kesenian tradisional. Hal tersebut sudah menjadi rahasia umum yang begitu populer. Akan tetapi dengan keberadaan beberapa pasar modern seperti Artos Mall dan beberapa minimarket yang tumbuh pesat di hampir seluruh wilayah di Magelang, desa wisata di Magelang menjadi keuntungan tersendiri bagi para pengusaha lokal dan pengrajin tradisional barang-barang khas daerah Magelang, dan juga bagi para pekerja seni lokal untuk lebih memaksimalkan kreasi mereka. Desa wisata berkembang dengan begitu pesat dan selalu dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, Kecamatan Borobudur terhitung sebagai daerah pemilik Desa Wisata terbanyak di Kabupaten Magelang.

### **Karakter Masyarakat Magelang**

Seperti halnya masyarakat Jawa pada umumnya, karakter masyarakat Magelang sangat ramah dengan logat tutur kata halus khas Jawa Keraton Mataram dan didominasi unsur kekerabatan kekeluargaan dan gotongroyong yang begitu kuat. Masyarakat sadar betul wilayahnya memiliki sisi historis yang sangat tinggi. Sekolah-sekolah baik dari SD sampai tingkat universitas ditanamkan pola pikir bangga menjadi orang Magelang. Salah satunya karena masyarakat merasa memiliki Candi Borobudur, secara umum masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan pengetahuan yang sangat baik mengenai Borobudur beserta sisi sejarah yang ada di dalamnya. Kebanggaan ini merupakan salah satu sisi dari kearifan lokal masyarakat yang sangat kuat, unsur kebanggaan yang diprogramkan secara sistematis dan terprogram di bangku pendidikan kemudian memunculkan banyak orang kreatif yang selalu berusaha memunculkan kekhasan daerahnya yang dimunculkan ke permukaan sehingga tidak tergerus oleh perkembangan jaman.

Desa wisata merupakan paket komplit dari wujud kearifan lokal yang dipelihara dan dilestarikan dengan baik. Selain mempertahankan keasrian alam dan lingkungan, juga mengenalkan produk makanan dan barang-barang hasil produksi yang khas dari masing-masing desa. Kesenian daerah juga berupaya selalu dilestarikan. Sering sekali kesenian khas yang berada di desa wisata melejit namanya dan terkenal dalam skala nasional bahkan juga diundang oleh negara sahabat. Contoh yang paling nyata adalah kesenian Dayakan Ngadiwinatan yang berasal dari Dusun

Ngadiwinatan, Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur, sangat terkenal karena tarinya yang mengangkat cerita legendaris di Kampung Ngadiwinatan disajikan dalam sebuah pementasan tari tradisional yang begitu memikat. Beberapa kali Dayakan Ngadiwinatan diundang mentas di TMII pada periode 2009–20011 dan pernah diundang ke Suriname dan Kanada. Walaupun pola konsumerisme masyarakat meningkat dengan gelontoran finansial untuk membangun memodernisasikan Magelang akan tetapi kearifan lokal masyarakat Magelang tidak luntur oleh serangan modernisasi teknologi. Akan tetapi dengan semakin banyaknya kaum intelektual Magelang yang peduli dengan kearifan lokal daerah ini, berupaya damai dengan kemajuan teknologi untuk tetap melestarikan kearifan lokal yang sudah ada. Paling baru terdapat kesenian Kubro Siswo dangdut atau yang lebih populer dengan sebutan Broduth dari Dusun Gunung Lemah, Kecamatan Sawangan, yang berada enam kilometer sebelah timur Candi Borobudur yang merupakan kesenian khas lain yang ada yang berupa tarian oleh para pemuda dengan mempertunjukkan tari perang yang dikolaborasikan dengan musikalisasi alat musik modern yang beraliran dangdut, sehingga populer dengan nama Broduth (Kubro Siswo Dangduth) yang sudah beberapa kali mentas di berbagai daerah di Pulau Jawa (Christofel Mario Albertho Baga, 2015:286).

Pola konsumerisme era modernisasi memang tidak dapat dihindarkan lagi di era modern sekarang ini. Akan tetapi secara umum masyarakat Magelang mampu berdamai dengan pola konsimtif dan

modernisasi dengan tidak kehilangan identitas kedaerahannya, bahkan mampu mengolaborasikan menjadi sesuatu yang sangat menarik. Seperti yang ditunjukkan oleh Broduth dari Dusun Gunung Lemah adalah wujud nyata dari keberhasilan memadukan unsur modernisasi yang identik dengan alat siap pakai (konsumtif), dalam hal ini alat musik modern (gitar, keyboard, bass, drum). Ciri khas tarian tradisional Kubro siswo sebagai salah satu ciri dari kearifan lokal di bidang seni tari daerah.

## **PENUTUP**

Magelang merupakan sebuah kabupaten yang kental akan warisan budaya nenek moyang yang masih bisa dilihat hingga sekarang, salah satunya adalah Candi Borobudur, sebagai salah satu ikon utama wisata nasional. Warga Magelang sangat bangga dengan Borobudur sebagai candi terbesar dunia, posisi keberadaan candi ini sangat penting bagi masyarakat sebagai simbol kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa lalu, keberadaan candi ini tentunya menjadi daya tarik wisata budaya dan religi bagi pengunjung. Hal ini mengingat lokasi Magelang yang juga sangat strategis tentu menjadi incaran orang-orang di luar Magelang untuk mengadu nasib di Magelang, terutama secara ekonomi dan bisnis. Desa wisata merupakan simbol perlawanan akan serangan secara finansial dan ekonomi yang berupaya menghapus unsur tradisional yang sebagai simbol kearifan lokal Magelang. Walaupun masyarakat modern untuk mengarah kepada pola masyarakat konsumtif, tetapi masyarakat Magelang tidak kehilangan identitasnya. Kearifan lokal tetap terjaga

dengan baik bahkan semakin berkembang dengan pesat dan kuat. Salah satu contohnya kolaborasi tarian daerah dengan alat musik modern merupakan nilai lebih yang lahir sebagai wujud dari perlawanan terhadap serangan modernisasi yang identik dengan pola kapitalis dan konsumerisme dari masyarakat Magelang yang berkarakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Nazir, Mohammad. (1998) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

### **Jurnal:**

Bambang Suharto “Tata Kelola Organisasi Destinasi Candi Borobudur” dalam **Daya Saing**, no. 1, 2011.

Christofel Mario Albertho Baga “Dinamika dan Perkembangan Kota Kecil Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Kecamatan Muntilan, Mungkid dan Salam)” dalam **Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota**, no. 3, 2015.

Citra Smara Dewi “Representasi Kearifan Lokal Pada Lukisan Borobudur dan Bedaya Ketawang Karya Srihadi Sudarsono” dalam **Jurnal Ilmiah Widya**, no. 1, 2013.

Deasy Mulia Sari “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Candi Borobudur” dalam **Modul vol. 15**, no. 2, 2015.

Mu’ Sodatum Nikmah “Pengaruh Pembauran Etnis Tionghoa Terhadap Peningkatan Partisipasi Gotong Royong dan Tolong Menolong Dalam Masyarakat” dalam **JURNAL ILMIAH PPKN IKIP VETERAN SEMARANG**, no. 1, 2010.

### **Internet:**

[Http://www.Wikipedia,Google.com](http://www.Wikipedia,Google.com) Di akses pada 02 April 2017.